



STRATEGI ADAPTASI KEUANGAN UMKM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL DI KOTA MAKASSAR

Nurhaedah

Jurusan Manajemen, Universitas Indonesia Timur
Email: nurhaedahedha86@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the financial adaptation strategies implemented by UMKM in Makassar City in facing global competition. In global competition, UMKM need to have strong competitive advantages, including financial management. Financial Technology (Fintech) can be a tool that supports MSME business growth, especially in the financing aspect. It is important to increase financial literacy along with the use of fintech, so that UMKM players can be wiser in choosing and using sources of financial access for the progress of their business. With a good understanding of financial literacy, it is hoped that UMKM will be able to utilize and manage existing financial resources more effectively. The method used in this paper is descriptive qualitative analysis and literature study, which aims to explain the application of Financial Technology (Fintech). The research results show that UMKM implement various financial adjustment strategies by considering factors such as business characteristics, external environment, and state support which also influence UMKM' financial adjustment strategies. This study has a significant impact on UMKM, the government, and related parties to increase the competitiveness of UMKM that have implemented several financial adjustment strategies, including better cash flow management, use of financial technology (Fintech), product diversification, and increased funding. Apart from that, internal factors such as management knowledge and external factors such as government support also influence the success of adaptation strategies. Overall, this adaptation strategy has proven effective in increasing the competitiveness of UMKM in the global market.

Keywords: *UMKM, Financial Adaptation Strategy, Global Competition, Makassar City*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi keuangan yang diterapkan oleh UMKM di Kota Makassar dalam menghadapi persaingan global. Dalam persaingan global, UMKM perlu memiliki keunggulan kompetitif yang kuat, termasuk manajemen keuangan. Teknologi Keuangan (Fintech) dapat menjadi alat yang mendukung pertumbuhan bisnis UMKM, khususnya dalam aspek pembiayaan. Penting untuk meningkatkan literasi keuangan seiring dengan pemanfaatan fintech, agar pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam memilih dan menggunakan sumber akses keuangan demi kemajuan usaha mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, diharapkan UMKM mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya keuangan yang ada dengan lebih efektif. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis kualitatif deskriptif dan studi literatur, yang bertujuan untuk menjelaskan penerapan Teknologi Keuangan (Fintech). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM menerapkan berbagai strategi penyesuaian keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti karakteristik bisnis, lingkungan eksternal, dan dukungan negara juga mempengaruhi strategi penyesuaian keuangan UMKM. Studi ini memiliki dampak yang signifikan pada UMKM, pemerintah, dan pihak terkait untuk meningkatkan daya saing UMKM yang telah menerapkan beberapa strategi penyesuaian keuangan, termasuk manajemen arus kas yang lebih baik, penggunaan teknologi keuangan (Fintech), diversifikasi produk, dan peningkatan pendanaan. Selain itu, faktor-faktor internal seperti pengetahuan manajemen dan faktor-faktor eksternal seperti dukungan pemerintah juga mempengaruhi keberhasilan strategi adaptasi. Secara keseluruhan, strategi adaptasi ini telah terbukti efektif meningkatkan daya saing UMKM di pasar global.

Kata kunci: *UMKM, Strategi Adaptasi Keuangan, Persaingan Global, Kota Makassar*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pilar utama ekonomi di Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) dan pekerjaan. UMKM memainkan peran yang sangat penting di Kota Makassar, khususnya dalam industri komersial, layanan dan kreatif. Namun, kemajuan globalisasi dan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi UMKM dalam kaitannya dengan persaingan. Mereka perlu beradaptasi untuk bersaing dengan pemain bisnis luar negeri yang semakin mendominasi pasar. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk penyesuaian keuangan agar mereka dapat bertahan hidup dan berkembang di tengah persaingan global. Globalisasi memiliki dampak besar pada sektor UMKM di berbagai daerah, termasuk kota Makassar. Di era persaingan global, harus dapat beradaptasi untuk bertahan hidup dan berkembang.

UMKM adalah tulang punggung ekonomi di banyak negara. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2021), berkontribusi sekitar 60% untuk PDB Indonesia. Namun, globalisasi mensyaratkan bahwa UMKM dapat bersaing secara internasional maupun lokal. Adaptasi keuangan mengacu pada kemampuan UMKM untuk mengadaptasi strategi manajemen keuangannya dengan perubahan kondisi dampak Globalisasi dan Pengembangan Teknologi. UMKM harus dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk arus kas, pendanaan, dan investasi untuk bertahan hidup dalam persaingan global. Kompetisi global menghadirkan tantangan utama bagi UMKM, termasuk biaya operasi yang tinggi, harga bahan baku dan akses pasar yang terbatas. UMKM perlu menggunakan teknologi untuk beradaptasi dengan manajemen keuangan mereka yang lebih efisien dan menjadi lebih kompetitif. Beberapa strategi adaptasi yang biasa digunakan diantaranya penggunaan teknologi keuangan, manajemen arus kas yang lebih dekat, diversifikasi produk, dan meningkatkan kemampuan untuk mengakses lembaga keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola dana yang dimiliki agar dapat berkembang, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. OJK menekankan bahwa salah satu misi penting dari program literasi keuangan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia tentang pengelolaan keuangan yang cerdas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai industri keuangan, sekaligus mengurangi risiko penipuan oleh produk investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu singkat tanpa memperhatikan risiko yang ada, termasuk produk dan layanan dari fintech.

Selain itu, bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemahaman tentang literasi keuangan menjadi sangat krusial. Dengan literasi yang baik, mereka akan lebih mudah memahami bagaimana nilai uang dapat memberikan manfaat di masa kini dan seberapa besar pengaruhnya di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi untuk penyesuaian keuangan pada UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM inovatif dalam manajemen keuangan untuk bersaing di seluruh dunia. Strategi Penyesuaian Keuangan Umum Diimplementasikan oleh UMKM meliputi peningkatan efisiensi biaya, mengurangi biaya produksi dan operasional dan meningkatkan laba. Cari sumber pendanaan alternatif, UMKM mencari sumber pendanaan, kecuali untuk bank seperti modal risiko, *crowdfunding*, pinjaman online, dan lainnya. Penggunaan teknologi keuangan, untuk mempromosikan transaksi keuangan, meminjamkan dana, dan mengelola keuangan dengan lebih efisien. meningkatkan kapasitas Keuangan dengan meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Keuangan.

Dengan inovasi yang semakin berkembang di sektor keuangan, masyarakat termasuk aktor UMKM perlu meningkatkan kemampuan keuangan mereka dengan mempelajari dan



memahami semua layanan, produk, dan keputusan keuangan yang Anda terapkan. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa manfaat akses keuangan, termasuk Fintech, adalah yang paling menonjol dan tidak membahayakan usaha kecil. Kemampuan finansial itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk melakukan masalah keuangan. Seseorang memiliki kemampuan keuangan yang baik (dipicu dengan baik) dan dapat melihat uang dari perspektif yang berbeda dan mengendalikan posisi keuangan mereka.

Selain itu, kemampuan keuangan adalah pengetahuan yang menarik, perbedaan antara nilai nominal dan nyata, pengetahuan dasar diversifikasi risiko, dan nilai waktu uang. Dengan inovasi yang semakin berkembang di sektor keuangan, masyarakat termasuk aktor UMKM perlu meningkatkan kemampuan keuangan mereka dengan mempelajari dan memahami semua layanan, produk, dan keputusan keuangan yang Anda terapkan. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa manfaat akses keuangan, termasuk Fintech, adalah yang paling menonjol dan tidak membahayakan usaha kecil. Kemampuan finansial itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk melakukan masalah keuangan. Seseorang memiliki kemampuan keuangan yang baik (dipicu dengan baik) dan dapat melihat uang dari perspektif yang berbeda dan mengendalikan keuangan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian literatur. Analisis kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk memeriksa objek alami, instrumen utama.

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan konsep dalam aplikasi sinergis teknologi keuangan dan untuk meningkatkan kapasitas keuangan selama upaya dalam strategi pemulihan bisnis UMKM selama adaptasi baru. Data

yang digunakan adalah data Sukender yang diperoleh dari data penerbitan. Sumber data diterima dari data dari Biro Layanan Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Biro Statistik Tengah (BPS), Kementerian Koperasi dan Bisnis Kecil di Kota Makassar dan data dari referensi dari jurnal atau penelitian sebelumnya telah melakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi penting bagi perekonomian Indonesia dan kawasan ASEAN. Di ASEAN, sekitar 88,8 hingga 99,9% dari total usaha adalah UMKM, yang menyerap tenaga kerja antara 51,7 hingga 97,2%. Di Indonesia sendiri, UMKM mencakup 99,99% dari total pelaku usaha, dengan sekitar 56,54 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama yang solid sangat diperlukan untuk pengembangan dan ketahanan UMKM di masa depan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan permodalan. Banyak usaha kecil dan menengah bersifat perorangan atau perusahaan yang tertutup, mengandalkan modal yang sangat terbatas dari pemiliknya. Akses terhadap pinjaman dari bank atau lembaga keuangan sering kali sulit, karena persyaratan administratif dan teknis yang diajukan tidak dapat dipenuhi. Selain itu, ketentuan mengenai agunan menjadi hambatan signifikan, mengingat tidak semua pelaku UMKM memiliki aset yang cukup untuk dijadikan agunan. Kondisi ini jelas menghambat akses mereka terhadap sumber pembiayaan yang dibutuhkan.

Untuk mengatasi keterbatasan yang ada, inovasi teknologi keuangan (financial technology) menawarkan peluang jangka panjang bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Bank Indonesia, Fintech merupakan kombinasi antara layanan

keuangan dan teknologi, yang mengubah model bisnis konvensional menjadi lebih modern. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, dijelaskan bahwa Fintech adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru, serta memberikan dampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Keunggulan fintech dibandingkan dengan bank atau layanan keuangan formal lainnya terletak pada dukungan inovasi dan teknologi yang memudahkan akses bagi nasabah yang selama ini terabaikan oleh sistem perbankan tradisional, terutama di daerah-daerah terpencil di Indonesia (DBS Bank, 2016a:1). Dengan adanya fintech, masyarakat di wilayah pelosok Kalimantan Barat yang belum memiliki akses ke layanan keuangan atau bank kini dapat dijangkau dengan lebih mudah. Selain itu, biaya operasional yang lebih efisien memungkinkan fintech untuk menawarkan fasilitas layanan, termasuk pinjaman, dengan biaya yang lebih terjangkau.

Fintech juga memberikan kemudahan dalam pelayanan, di mana masyarakat dapat mengakses layanan tersebut hanya melalui smartphone atau perangkat komputer. Dengan memanfaatkan aplikasi dan website, fintech memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi atau mengajukan pinjaman modal secara lebih efektif dan efisien.

Namun, keterbatasan bank dan layanan keuangan formal lainnya dalam menyediakan kredit dan menjangkau seluruh pelosok negeri berpotensi berdampak pada bisnis UMKM. Hal ini bisa menghambat akses UMKM terhadap bantuan permodalan. Oleh karena itu, aspek stabilitas harus tetap diperhatikan, terutama saat peran fintech dan layanan keuangan digital semakin mendominasi perekonomian. Diperlukan strategi dan terobosan yang tepat agar perkembangan ini tidak menimbulkan efek negatif yang tidak diinginkan. Fintech berperan penting dalam mempermudah UMKM dalam hal keuangan, menawarkan efisiensi dan aksesibilitas yang lebih baik (Wachyu dan Winarto, 2020).

Dengan semakin berkembangnya inovasi teknologi di bidang keuangan, penting bagi masyarakat, termasuk pelaku UMKM, untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan yang akan diambil. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memanfaatkan akses keuangan, termasuk layanan fintech, secara optimal dan tanpa merugikan diri sendiri. Literasi keuangan itu sendiri mencerminkan kecakapan individu dalam mengelola aspek keuangan.

Fintech dapat menggantikan peran bank dalam hal pembiayaan UMKM dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat dijangkau oleh pelaku usaha UMKM yang berada di daerah terpencil. Selain itu, Fintech telah mengubah cara pembayaran di masyarakat dan membantu perusahaan-perusahaan start-up dalam mengurangi biaya modal dan operasional yang tinggi di tahap awal. Oleh karena itu, saat ini Fintech memiliki potensi untuk menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank.

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemahaman mengenai literasi keuangan sangatlah penting. Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih mudah memahami bagaimana nilai uang dapat dimanfaatkan saat ini dan betapa besar pengaruhnya bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha mereka

Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks literasi keuangan nasional tercatat sebesar 38,03% dengan inklusi keuangan sebesar 76,19%. Sementara itu, Kalimantan Barat menunjukkan angka literasi dan inklusi keuangan yang di bawah rata-rata nasional, yakni masing-masing sebesar 36,48% dan 75,33%. Ini mencerminkan rendahnya pengetahuan masyarakat di Kalimantan Barat mengenai layanan dan produk keuangan yang tersedia untuk mereka.

Oleh karena itu, saat ini *Fintech* memiliki kemampuan untuk menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Sebagai sistem pembayaran yang inovatif, FinTech



telah memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Menyediakan platform pasar bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, yang memanfaatkan media digital sebagai basis pemasarannya.
2. Berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembayaran, penyelesaian (settlement), dan kliring.
3. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan investasi.
4. Mengurangi risiko yang timbul dari sistem pembayaran konvensional.
5. Membantu individu yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana, dan melakukan penyertaan modal.

Selain itu, penggunaan *Fintech* menjadi pilihan menarik karena biaya administrasi yang lebih terjangkau dan tidak memerlukan kehadiran fisik di kantor layanan. Tingkat suku bunga dan biaya yang dikenakan bersifat kompetitif, berlandaskan analisis risiko kredit yang modern. Ini membuat seluruh proses menjadi lebih mudah dan cepat, tanpa memerlukan agunan berupa aset. Dengan demikian, UMKM yang sedang berkembang akan sangat terbantu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya hingga dapat tumbuh menjadi entitas yang lebih berdaya. *Fintech* memberikan kontribusi besar dalam pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi lokal.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aribawa (2016:8) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha, terutama pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang ada, UMKM menunjukkan karakteristik kooperatif dalam menjalankan bisnis, yang memungkinkan mereka saling melengkapi satu sama lain guna mendapatkan keunggulan kompetitif yang diperlukan untuk bersaing di pasar global.

Pengelolaan keuangan seharusnya menjadi perhatian utama bagi setiap individu yang ingin mencapai kemajuan dalam hidupnya. Hal ini juga berlaku untuk perusahaan, di mana keuangan menjadi salah satu sektor yang sangat krusial. Konsep ini sering disebut sebagai perilaku keuangan, yang mencerminkan sikap dan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan, mulai dari konsumsi hingga menabung (Hira dan Mugenda, 1999).

Proses pengelolaan keuangan pribadi melibatkan berbagai aspek, seperti penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan dengan bijak. Kebijakan dalam konteks ini tidak mengharuskan seseorang menjadi ahli di bidang keuangan, tetapi setidaknya dapat merencanakan keuangan mereka untuk masa depan.

Dengan demikian, rendahnya pengetahuan mengenai industri keuangan dapat diatasi (Yushita, 2017). Untuk pelaku UMKM, pengelolaan keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis mereka di masa depan.

Sebagai sistem pembayaran yang inovatif, *Fintech* memainkan peranan penting dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Menyediakan pasar bagi pelaku usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menggunakan media digital sebagai dasar pemasaran mereka.
2. Berfungsi sebagai alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian transaksi, dan proses kliring.
3. Memfasilitasi investasi dengan cara yang lebih efisien.
4. Mengurangi risiko yang mungkin timbul dari sistem pembayaran konvensional.
5. Menyediakan akses bagi individu yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana, dan mendapatkan penyertaan modal.

Selain itu, penggunaan Fintech juga menjadi pertimbangan menarik karena biaya administrasi yang ditawarkan lebih rendah, serta kemudahan akses tanpa perlu mengunjungi kantor layanan. Tingkat bunga dan biaya yang dikenakan pun bersifat kompetitif, berdasarkan analisis risiko kredit yang modern, sehingga prosesnya menjadi lebih mudah dan cepat tanpa memerlukan agunan berupa aset. Dengan demikian, UMKM yang sedang berkembang akan sangat terbantu dalam menjalankan operasional bisnisnya, sehingga mampu tumbuh menjadi entitas yang lebih berdaya. Fintech mengambil peran signifikan dalam pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi lokal. Strategi adaptasi keuangan yang paling banyak diterapkan oleh UMKM adalah:

1. Pengelolaan Arus Kas: UMKM mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan lebih teliti.
2. Penggunaan Teknologi Finansial: Banyak UMKM mulai memanfaatkan aplikasi keuangan untuk memantau arus kas dan transaksi.
3. Diversifikasi Produk: Beberapa UMKM mengembangkan produk baru untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Akses Pembiayaan: UMKM yang sudah memiliki hubungan dengan lembaga keuangan lebih mudah mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan strategi adaptasi keuangan secara sistematis memiliki kinerja yang lebih baik, baik dari segi profitabilitas maupun daya saing di pasar global. Penggunaan teknologi finansial dan pengelolaan arus kas yang lebih baik terbukti meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

UMKM di Kota Makassar telah mengimplementasikan berbagai strategi adaptasi keuangan untuk menghadapi tantangan persaingan global. Beberapa strategi yang berhasil ditemukan antara lain:

1. Efisiensi Biaya: Banyak UMKM berusaha menekan biaya produksi dengan mencari bahan baku yang lebih terjangkau, mengurangi penggunaan energi, dan melakukan negosiasi yang lebih baik dengan pemasok.
2. Pembiayaan Alternatif: Beberapa UMKM mulai memanfaatkan platform fintech sebagai solusi untuk mendapatkan pinjaman modal usaha. Selain itu, ada juga yang mencari investor atau mengikuti program inkubasi bisnis demi memperoleh modal dan pendampingan yang dibutuhkan.
3. Teknologi Keuangan: Dalam upaya meningkatkan efisiensi, UMKM di Makassar mulai menggunakan aplikasi keuangan untuk mencatat transaksi, mengelola stok barang, dan menyusun laporan keuangan. Tak hanya itu, beberapa di antaranya juga memanfaatkan e-commerce untuk memperluas pasar mereka.
4. Literasi Keuangan: Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan semakin tumbuh di kalangan UMKM di Makassar. Mereka aktif mengikuti pelatihan atau seminar mengenai pengelolaan keuangan serta mencari informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, berbagai faktor seperti karakteristik usaha (skala, jenis usaha, dan lama beroperasi), lingkungan eksternal (persaingan, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi), serta dukungan dari pemerintah turut mempengaruhi strategi adaptasi keuangan yang diterapkan oleh UMKM.



KESIMPULAN

UMKM di Kota Makassar telah mulai mengadopsi berbagai strategi adaptasi keuangan untuk menghadapi persaingan global. Pengelolaan arus kas yang efisien, penggunaan teknologi finansial, dan diversifikasi produk merupakan strategi yang terbukti efektif. Dukungan dari pemerintah dan akses pembiayaan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi ini. Beberapa faktor, seperti karakteristik usaha, lingkungan eksternal, dan dukungan pemerintah, turut berkontribusi dalam menentukan strategi adaptasi keuangan yang diterapkan oleh UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, antara lain:

1. Terus berupaya melakukan efisiensi biaya, mencari sumber pembiayaan alternatif, memanfaatkan teknologi keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan agar bisa bersaing lebih baik.
2. Memberikan dukungan kepada UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan. Pemerintah juga perlu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.
3. Perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi serta pendampingan kepada UMKM terkait pengelolaan keuangan yang efektif.

Dalam konteks permodalan, Fintech dapat menjadi solusi efektif untuk memperluas akses layanan keuangan, khususnya di daerah-daerah yang belum memiliki kehadiran layanan keuangan formal seperti bank. Dengan keunggulan seperti pembiayaan tanpa agunan, biaya administrasi yang rendah, serta aksesibilitas dari mana saja, Fintech dapat dimanfaatkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Barat.

Namun, penerapan dan penggunaan Fintech harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat, termasuk para pelaku UMKM itu sendiri. Ini mencakup langkah-langkah seperti memeriksa legalitas dan izin Fintech yang digunakan, memastikan kesesuaian layanan dengan kebutuhan bisnis, serta pengelolaan risiko yang tepat. Dengan demikian, manfaat dari Fintech dapat dirasakan secara optimal dan akan berkontribusi terhadap keberlangsungan UMKM di Kalimantan Barat. Lebih jauh lagi, dengan tingkat literasi keuangan yang baik, UMKM dapat mengelola sumber dana mereka dengan bijak dan mempertimbangkan nilai uang di masa depan untuk memastikan kelangsungan usaha jangka panjang.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yakni tidak melakukan observasi langsung ke lapangan serta kekurangan data analisis untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh penerapan Fintech dan peningkatan literasi keuangan terhadap penguatan UMKM di Kalimantan Barat. Penelitian ini hanya bersifat studi literatur dan analisis deskriptif. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang, penelitian dapat dilakukan dengan observasi langsung dan metode analisis yang lebih akurat. Dengan kajian yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi berharga bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam memanfaatkan Fintech dengan dukungan literasi keuangan untuk memperkuat bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. 2020. Globalisasi dan Dampaknya terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 23-37.
- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat bisnis* Vol 20(1)1-13
- Bank Indonesia. Financial Technology. <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>.
- DBS Bank. 2019. Digital Banking: New Avatar - Banks Watch Out for Banks. Retrieved October 14, 2019, from SME Finance Forum website: <https://www.smefinanceforum.org/post/digital-banking-new-avatar---banks-watch-out-for-banks>
- Fahlefi, R. 2018. Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205-212. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>
- Fauzan, N. I., & Ahmad. 2019. Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM. *Jurnal BJB University*, 5(5), 1-14.
- Hadad MD. 2017. Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Kuliah Umum tentang FinTech - IBS*. Jakarta
- Hilgert, M.A & Hogart M. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin* July 2003
- Rohrke, A, & Robinson, L 2000, 'Guide to Financial Literacy Resources', *Journal of Financial Literacy*.
- Kamal, M. 2023. Strategi Adaptasi Keuangan UMKM di Kota Makassar: Studi Kasus pada UMKM Industri Kreatif. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Sabran, F. 2020. Strategi Adaptasi dan Keuangan UMKM di Tengah Pandemi. Bandung: Penerbit Global.
- Utami, A. 2022. Peran Pemerintah dalam Mendukung UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 11(1), 45-58.
- Uray, Maharani. 2021. Penerapan Financial Technology dan Peningkatan Literasi Keuangan untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/34.pdf>. Hal 365-376
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). 3(1), 61-73.
- Wibowo. Budi, 2016, "Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia" Program Magister Teknik Elektro. Universitas Mercu Buana.
- World Bank. 2023. *SMEs and Globalization: Opportunities and Challenges*. Washington, DC: World Bank Publications.
- Yushita, A.N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol VI No 1 pp 11-26